

**PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM UPAYA
PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI
KELURAHAN KAPASA KECAMATAN TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**

*The Utilization And Development of Family Medicinal Plants In An Effort To Improve Public Health
Based On Local Wisdom In Kapasa District, Tamalanrea District, Makassar City*

**Asmawati*, Alfrida Monica Salasa, St. Ratnah, Hendra Stevani, Ratnasari Dewi dan Tajuddin
Abdullah**

Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

**e-mail korespondensi: asmaasmawati30@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v5i1.3440>

ABSTRACT

Background: Community empowerment in the Kapasa village, Tamalanrea sub-district, Makassar city in the utilization and development of family medicinal plants to empower and improve the degree of public health based on local wisdom can be used to support the existence of the Kapasa village in the region. **The aim of this activity:** (1). Increase community knowledge, especially housewives, about the scientific uses of family medicinal plants, (2). Increase community knowledge, especially housewives, about the types and methods of planting medicinal plants, (3). Empowering and improving skills to utilize medicinal plants to the community, especially in Kapasa village, Tamalanrea sub-district, Makassar city. **Methods:** The implementation of community service is carried out by counselling, training and practice. Counseling and training to introduce the types and uses of family medicinal plants scientifically, cultivation, and utilization of family medicinal plants and practice processing family medicinal plants as raw herbal medicines. **Outputs** are scientific articles, community service modules **Conclusion:** After carrying out community service activities, it can be concluded as follows: Community service activities are one of the tri darma of higher education which is beneficial to the community, especially to residents of the Kapasa sub-district, Tamalanrea sub-district, Makassar city. The level of knowledge and understanding of medicinal plants before community service activities were carried out was still relatively low, namely around 10 people (28%), after the education was carried out there was an increase of 35 people (100%) in the level of knowledge and understanding of herbal plants.

Keywords: Empowerment, Community, Toga, local wisdom.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberdayaan masyarakat di kelurahan Kapasa, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar dalam pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga dalam usaha Pemberdayaan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mendukung keberadaan kelurahan Kapasa dalam wilayah tersebut. Untuk itu dilakukan pengabdian masyarakat dengan **Tujuan Kegiatan:** (1). Menambah ilmu masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengenai kegunaan tanaman obat keluarga secara ilmiah, (2). Menambah pengetahuan Masyarakat Khususnya ibu rumah tangga tentang jenis-jenis serta cara menanam tanaman obat, (3). Memberdayakan dan Meningkatkan keterampilan untuk memanfaatkan Tanaman obat kepada masyarakat khususnya di kelurahan Kapasa, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar. **Metode Kegiatan:** Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan penyuluhan, Pelatihan dan praktik. Penyuluhan dan pelatihan untuk memperkenalkan jenis – jenis dan kegunaan tanaman obat keluarga secara ilmiah, pembudidayaan, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga serta praktik mengolah tanaman obat keluarga sebagai baku obat herbal. **Capaian Luaran** adalah artikel ilmiah, modul pengabdian masyarakat **Kesimpulan:** Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi yang bermanfaat untuk masyarakat khususnya kepada warga kelurahan Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman obat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih tergolong rendah yaitu sekitar 10 orang (28%), setelah dilakukan edukasi ternyata terjadi peningkatan sebesar 35 orang (100%) tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman herbal.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Toga, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu konsep untuk melaksanakan tanggung jawab lebih besar pada

orang bagaimana melaksanakan pekerjaan. Pemberdayaan bisa berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dikakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada Masyarakat (Yohanes et al., 2018).

Pembangunan ialah suatu proses perubahan yang dilakukan secara kontinu oleh bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu potensi masyarakat merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan keluarga secara khusus. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat keluarga belum dilakukan secara optimal (Mayang Sari et al., 2019).

Program pemberdayaan sumber daya manusia telah dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu pembangunan harus mengubah tatanan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka dan juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan Kesehatan masyarakat menjadi komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah (Permatasari & Hardy, 2019).

Kemajuan di berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya bermacam-macam program yang bisa dilakukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu memanfaatkan dan mengelola sumber daya sekitar kita (Jimmy & Salim Gazali, 2018).

Diantara sekian banyak program yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, terkhusus di bidang pangan adalah program pemanfaatan serta pengembangan tanaman obat keluarga dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat semakin tinggi serta situasi saat ini adanya wabah pandemik yang melanda dunia khususnya di Indonesia, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada turunnya derajat kesehatan masyarakat. Tanaman obat keluarga adalah tanaman budidaya rumahan yang berguna sebagai obat, pemanfaatan dan pengembangannya dapat

dilakukan di pot atau di lahan sekitar rumah (Karamina et al., 2020). Adapun pemanfaatannya selain sebagai obat juga dimanfaatkan untuk; Menambah gizi keluarga (Pepaya, Timun, dll), Bumbu masakan (kunyit, jahe, serei, daun salam, dll) dan menambah estetika (Melati, Bunga Mawar, Kumis kucing, Tapak darah, sirih merah, dll) (Nurdiwaty et al., 2017).

Pemanfaatan tanaman obat sudah mulai dilakukan oleh nenek moyang kita sejak bertahun-tahun. Zaman dahulu manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya dalam upaya memenuhi keperluan bagi kehidupannya, termasuk keperluan obat-obatan dalam mengatasi masalah kesehatan. Kenyataannya bahwa dengan bantuan obat-obatan yang berasal dari bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya peningkatan derajat kesehatan Masyarakat. (Baka et al., 2018).

Tanaman Obat keluarga adalah jenis tanaman yang ditanam di halaman rumah sangat berguna bagi masyarakat khususnya dalam pengobatan tradisional seperti Jahe, Serai, Seledri, Sambiloto, Beluntas, Temu Lawak, Lidah Buaya, Belimbing Wuluh, Tempuyung, Alang-Alang, Jintan, Ceplukan, Daun Benalu Daun Duduk, Kumis Kucing, Landep, Sirih, Jambu Biji Daun Kelor, Lengkuas, Kunyit, Kencur, Dan Lempuyang. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga penting untuk dikembangkan karena berguna dan bermanfaat bagi masyarakat untuk pengobatan tradisional. Melihat banyaknya manfaat serta pentingnya pengembangan tanaman ini bagi kelangsungan hidup manusia, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam menanam tanaman dianggap perlu terutama di wilayah kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sangat strategis sebab memiliki potensi dan kesuburan tanah yang bagus untuk tanaman obat keluarga (Mayang Sari et al., 2019)

Tanaman obat keluarga sebagai salah satu pengobatan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya terutama yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi-strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma dan tindakan serta tingkah laku, sehingga kearifan

lokal Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga. Di samping itu, kearifan lokal yang sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*), dan kebijakan setempat (*local wisdom*), oleh UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dimaknai sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat yang antara lain dipakai untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara Lestari (Baka et al., 2018).

Kelurahan Kapasa merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kec. Tamalanrea Kota Makassar yaitu didaerah pinggir sebelah utara kota Makassar yang umumnya masih memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan untuk dilakukan penanaman dan pengembangan tanaman obat secara optimal. Dari observasi lapangan diketahui beberapa ibu rumah tangga sudah menanam beberapa jenis tanaman obat, namun jumlah, jenis masih sangat kurang, pada umumnya belum mengetahui khasiatnya secara ilmiah, dan cara mengolahnya belum diketahui dengan baik dan benar. Oleh sebab itu perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai kegunaan tanaman obat keluarga secara ilmiah, dan pengolahan yang baik dan benar. Disamping itu dapat dikembangkan dalam bentuk usaha kecil dan menengah dengan membuat produk – produk obat herbal dan kosmetik secara sederhana, dengan pengetahuan tentang dimiliki dan menguasai cara pengolahan serta dapat membudidayakannya secara individual sehingga akan terwujud prinsip kemandirian untuk peningkatan kesehatan keluarga. (Ulina Karo-Karo, 2010).

Mengingat pentingnya manfaat tanaman obat ini untuk kesehatan, maka dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai sumber daya masyarakat, maka perlu melibatkan masyarakat terkhusus ibu rumah tangga di Kelurahan Kapasa dalam mengembangkan dan memanfaatkan tanaman obat. Olehnya itu dipandang perlu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam hal ini Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar Makassar melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul *Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Persiapan

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian maka terlebih dahulu dibuat surat Kerja sama

Masyarakat atau ibu-ibu PKK di kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea, Selanjutnya di pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang tanaman obat keluarga berdasarkan kearifan lokal

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada bulan Februari s/d. bulan November 2022 berlokasi di Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

Khalayak Sasaran

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di kelurahan Kapasa, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar. Target sasaran sebanyak kurang lebih 30 orang.

Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan menggunakan Laptop dan proyektor untuk menyajikan materi mengenai Jenis-jenis dan budidaya tanaman obat, Kegunaannya, dan cara pengolahannya.

b. Demonstrasi / praktik

Metode ini dilakukan untuk memperlihatkan proses kerja sehingga memberikan kemudahan peserta. Demonstrasi/ praktik dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai narasumber dalam menyampaikan dan mempraktikkan pengolahan Tanaman obat keluarga, sebagai bahan baku obat herbal.

Langkah - langkah kegiatan Pengabdian masyarakat

Adapun Langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui tahap - tahap adalah :



Gambar 1. Pengurusan perizinan di kantor kelurahan Kapasa kota Makassar

- a. Tahap Persiapan, ini merupakan perencanaan pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi:
 1. Berkoordinasi dengan pihak Kelurahan di lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat,

2. Menetapkan waktu pelaksanaan ,
 3. Menetapkan sasaran dan target peserta, dan
 4. Menyusun materi. Serta inventarisasi tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat setempat sebagai kearifan lokal.
- b. Pelaksanaan, dalam menambah pengetahuan masyarakat khususnya mengenai jenis – jenis, kegunaan tanaman obat keluarga dan budidaya tanaman obat keluarga, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola tanaman obat keluarga dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan masyarakat, terdiri dari pemberian materi berupa modul Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai jenis tanaman obat keluarga dan kegunaannya, cara pembudidayaan tanaman obat dengan baik sebagai kearifan lokal, serta praktik pengolahan tanaman obat keluarga dengan baik dan benar sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku obat herbal.



Gambar 2. Proses kegiatan

Rancangan Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilakukan di mulai dengan pendataan permasalahan di lapangan, kemudian dilakukan penyuluhan dan praktik pengolahan tanaman obat keluarga. Untuk mengukur tingkat kemajuan keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan Pre-test yaitu tes tertulis untuk melihat dan mengukur sejauh mana pengetahuan dasar masyarakat tentang pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat di kelurahan Kapasa, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar.

- b. Tersedianya Tanaman dan jenis tanaman obat keluarga khususnya tanaman obat sebagai kearifan lokal di kebun tanaman obat keluarga atau di pekarangan Rumah, di Kelurahan Kapasa, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar.
- c. Melakukan Post - test yaitu tes tertulis dengan soal yang sama pada pre - test untuk melihat dan mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan Masyarakat setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi/praktik dengan intervensi Modul



Gambar 3. Evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat keluarga sebagai salah satu pengobatan tradisional merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya terutama yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. memanfaatkan Tanaman obat keluarga dan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga, yang merupakan tanaman obat tradisional yang dapat menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di keluarga, sehingga ini menjadi penting bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang merupakan salah satu anggota keluarga yang memiliki peran penting dalam keluarga . Kegiatan sosialisasi yang diadakan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman TOGA, khasiat yang berada dalam tanaman TOGA, serta metode yang digunakan untuk menanam tanaman TOGA.

Dengan memberikan pemahaman ini, masyarakat Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea khususnya ibu rumah tangga memiliki pengetahuan mengenai tanaman TOGA, serta memanfaatkan tanaman TOGA sebagai salah satu obat tradisional

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi edukasi tentang Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat

keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal Berdasarkan kuesioner pre test dan post test yang dibagikan , terjadi peningkatan pengetahuan mitra sasaran sebesar 65 % pada saat pelaksanaan kegiatan , mitra sasaran sangat antusias , masih ada yang belum mengenal tanaman obat keluarga dan semuanya belum mengetahui bagaimana khasiat dan manfaat tanaman obat keluarga , sehingga pada saat sosialisasi sangat aktif bertanya tentang manfaat tanaman obat keluarga kegiatan ini juga dibagikan modul yang berisi tanaman obat keluarga dan manfaat dan cara pengolahan dijadikan sebagai obat tradisional



Gambar 4. Penanaman TOGA

Luaran pada kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari :

1. Peningkatan pengetahuan Mitra Sebesar 95%
2. Artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal pengabdian kefarmasian periode Mei 2024
3. Modul Pelatihan dengan judul Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar
4. HKI 2024



Gambar 5. Luaran Modul yang sudah di HKI

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi yang bermanfaat untuk masyarakat khususnya kepada warga kelurahan Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman obat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih tergolong rendah yaitu, setelah dilakukan edukasi ternyata terjadi peningkatan sekitar 60% tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang tanaman Herbal.

SARAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka diharapkan Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan menjadi lebih meluas, agar masyarakat pada kota Makassar bisa setidaknya mengetahui ataupun memahami dari tanaman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baka, W. K., Hermina, S., Wardani, A. K., & Samsul. (2018). *Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di BTN Kendari Permai Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari*. Semnas Ppm 2018, 915–927.
[Http://Prosiding.Lppm.Unesa.Ac.Id/Ind ex.Php/Semnasppm2018/Article/View/119/99](http://Prosiding.Lppm.Unesa.Ac.Id/Ind ex.Php/Semnasppm2018/Article/View/119/99)
- Jimmy, C., & Salim Gazali. (2018). *Penerapan Sistem Program Introduksi Coastal Clean-Up Di Ekowisata Pantai Binalatung Kota Tarakan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo, 2(2), 1–8.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jp mb>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). *Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 3(2), 120.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Mayang Sari, S., Abdur Rasyid, T. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*

- (Toga) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., & Winarko, P. (2017). *Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal ABDINUS*, 1(1), 20–27.
- Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). *Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–134.
- Ulina Karo-Karo. (2010). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5).
- Yohanes, Martono., Andreas, Setiawan., & Slamet, W. (2018). *Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.01.01.01>

